

## PENGEMBANGAN MODUL MATERI JUAL BELI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF DI KELAS XI TKJ 1 SMKN 1 KOTA SERANG

Oleh

Mahmudi<sup>1</sup>, Hidayatullah<sup>2</sup>, Anis Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Maulana hasanuddin Banten

Email:<sup>1</sup> [mahmudie77@gmail.com](mailto:mahmudie77@gmail.com) ,<sup>2</sup> [hidayatullah@uinbanten.ac.id](mailto:hidayatullah@uinbanten.ac.id),

<sup>3</sup> [anis.fauzi@uinbanten.ac.id](mailto:anis.fauzi@uinbanten.ac.id)

### Article History:

Received: 08-05-2022

Revised: 18-05-2022

Accepted: 25-06-2022

### Keywords:

Pengembangan modul, Jual Beli, pembelajaran PAI, Multimedia interaktif

**Abstract:** Dalam penelitian ini Peneliti mengembangkan Modul materi jual beli pada mata pelajaran PAI Berbasis Multimedia Interaktif Kelas XI TKJ 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul materi jual beli pada mata pelajaran PAI Berbasis Multimedia Interaktif, konsep isi materi modul, yang sesuai dengan peserta didik Sehingga dapat menumbuhkan persepsi, minat peserta didik yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan, dengan model pengembangan Dick & Carey. Kelayakan produk dilakukan dengan beberapa tahap yaitu validasi produk dengan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Selanjutnya, peneliti melakukan uji lapangan pada pengguna yaitu 30 siswa SMK Negeri 1 Kota Serang. Penelitian ini menghasilkan produk berupa Modul Berdasarkan hasil validasi produk diperoleh persentasi hasil penilaian ahli materi 94,5 %, ahli media 69,75 % dan ahli bahasa 90%. hasil dari uji lapangan diperoleh hasil 71,28 %, prestasi siswa diperoleh rata rata nilai 90. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul dengan metode Multimedia Interaktif layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI pada peserta didik.

## PENDAHULUAN

Dalam proses kegiatan belajar mengajar akan tercapai hasil efektif jika guru sebagai pendidik mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan secara terencana, efektif dan efisien. Mengenai suatu rencana kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Sehingga terjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat mereka. Untuk itu, setiap perencanaan kegiatan pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan pola belajar peserta didik, pengalaman dan pengetahuan peserta didik, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Tetapi

faktanya masih banyak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar yang masih menggunakan cara klasik, yang menurut mereka, pada mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi pekerti khususnya pada materi fiqih sub materi jual beli. Dalam melakukan tugasnya yang telah diberikan oleh guru PAI dan orang tuanya. Kegiatan belajar mengajar disisi lain yang hanya menitikberatkan pada tugas guru beserta kurikulum, dengan lebih mengedepankan pada kualitas akademik semata.

Supaya mata Pelajaran Pendidikan Islam dan budi pekerti itu lebih menarik dan menyenangkan ketika menyampaikan materi pembelajarannya, seorang guru dan Dosen harus mampu menyelelenggarakan dan menyampaikan pelajaran depan baik dan tepat.dan dimiliki oleh para peserta didik,baik itu guru ataupun dosen.Diantara problema yaitu kurangnya pengembangan media pembejaraan materi ajar yang lebih diperbaharui dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Guru secara umum hanya mempersiapkan materi ajar yang masih belum diperbaharui ( masih yang itu-itu saja). Intinya ,modul ajar yang hanya langsung digunakan dan tidak berpikir untuk membuat modul ajar yang lebih menarik lagi, juga mereka tidak usah direpotkan dengan bagaimana cara membuat materi ajar yang menarik. yang pada akhirnya peserta didik yang mejadi korbannya. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi fiqih sub materi jual beli terasa jenuh dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar ( KBM). Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang membawa hasil serta kurang efesien.<sup>1</sup> Kemampuan materi sumber ajar banyak dan berlebih belum bisa membuat peserta didik menjadi tertarik, sehingga sebagian besar proses kegiatan belajar mengajar masih dilakukan dengan guru sebagai sumber utama. Sikap seperti ini selalu diamati dan kadang di contoh leh para peserta didik, akibatnya makin lama proses sumber belajar semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain ( dirancang ) dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar yang ditinjau arti segi teori pembuatan sumber belajar. Dalam pembuatan modul materi ajar mempuyai peranan yang sangat penting yang erat kaitannya dengan sumber belajar. Untuk bisa membuat modul mengenai materi ajar tertentu, tidak terlepas dari sumber belajar.<sup>2</sup>Perubahan sistem pendidikan dan semakin berkembangnya teknologi setiap pergantian tahun hal ini membawa perubahan pada system pendidikan setahap demi setahap.<sup>3</sup>

Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi peneliti menggunakan bahan ajar dengan memanfaatkan kemajuan komputer. Kemajuan komputer merupakan upaya untuk dapat memberikan hasil bahan ajar yang lebih efektif dan efesien. Kemajuan komputer dapat dimanfaatkan dari berbagai macam aplikasi yang ada didalamnya, contohnya : pemberian soal-soal untuk latihan, metode game dalam pemberian soal-soal, dan sebagainya. Dari kemajuan teknologi tersebut seorang tenaga pendidik diharapkan untuk bisa merancang kondisi belajar yang efektif melalui berbagai cara untuk anak muridnya diwilayah area sekolah. Kemajuan pemanfaatan teknologi yang menghasilkan berbagai bahan ajar mempengaruhi peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan tidak mudah

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajr Inovativ*,( Yogyakarta: Diva Press, 2015 ),p.14.

<sup>2</sup>Ibid,p.20.

<sup>3</sup>Sadiman Arif Sukardi, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* ( Jakarta, Mediyatama Sarana Prakasa, 1998)p.1-2.

jenuh.

Terkait dengan mata pelajaran PAI pada materi fiqih sub materi jual beli yang dilakukan disekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keimanan siswa supaya menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang baik dan wujudkan dalam keseharian, dari berbekal pembelajaran PAI diharapkan dapat direalisasikan untuk membentuk manusia yang bertaqwa, beriman, dan berakhlak yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajuran Rosululloh SAW. Supaya pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Bahan ajar materi fiqih sub materi jual beli adalah hal yang paling utama yang tidak terlepas dari kurikulum untuk lebih dikembangkan.<sup>4</sup> Dalam menyampaikan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti pada materi fiqih sub materi jual beli, seorang pendidik harus lebih memperhatikan bahan ajar yang dipergunakannya, supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik dan efisien.

Bahan ajar mengandung dua pengertian, yaitu Segala hal yang diperlukan ataupun dipergunakan untuk tujuan yang telah ditentukan merupakan pengertian dari kata *bahan*, contohnya pegangan guru untuk melaksanakan tugasnya dalam mengajar.<sup>5</sup> Sedangkan instruksi atau perintah dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk atau arahan yang disampaikan orang tua untuk diketahui, merupakan pengertian dari kata *ajar*. Bahan ( media ) yang tidak tertulis ataupun yang tertulis itulah bahan yang dimaksud. Supaya menguasai secara utuh dan terpadu bahan ajar yang akan disampaikan maka harus mempelajari kompetensi dasar secara sistematis, runtut dan akumulatif. Dalam merencanakan dan menelaah pelaksanaan pembelajaran seorang instruktur dan guru memerlukan bahan ajar berupa alat, teks dan informasi.<sup>6</sup> Kemampuan guru, bahan ajar, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, kualitas peserta didik adalah beberapa hal yang mempengaruhi mutu suatu program pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti memutuskan untuk lebih fokus pada hal berikut ini: Pertama, bagaimana bahan ajar bentuk modul yang sesuai dengan materi jual beli pada mata pelajaran PAI Kelas XI TKJ 1 di SMKN 1 Kota Serang; Kedua, bagaimana persepsi peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang terhadap produk akhir pengembangan bahan ajar bentuk modul; Ketiga, bagaimana minat peserta didik kelas XI TKJ 1 SMKN 1 Kota Serang terhadap produk akhir pengembangan bahan ajar bentuk modul; Keempat, apakah bahan ajar modul berbasis multi media interaktif efektif meningkatkan hasil pembelajaran PAI tentang jual beli ?

## METODE PENELITIAN

Metode pengembangan modul atau *research and development* (R&D) yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan materi Jual beli pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adalah model prosedural *Dick And Carey*. Model ini terdiri dari 10 langkah penelitian dalam *Reseach & Develovment*. Sebagaimana diuraikan di bawah ini. Sukmadinata (2012:167) mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan penelitian

<sup>4</sup> Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung Remaja Rosda karya, 2011), p.207.

<sup>5</sup> Tim penyusunan Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, edisi ke 3., 2005), p.87.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), p. 173.

pengembangan ada beberapa metode yang digunakan, yaitu : metode deskriptif, evaluasi, dan eksperimental. Dari pendapat yang diutarakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan pada dasarnya merupakan pengembangan kemudian menguji keefektifan produk tersebut dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Pengembangan modul ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan semakin menumbuhkan karakter siswa yang baik serta hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 01 Serang.

Analisis data perolehan dari hasil angket ditabulasikan untuk memudahkan penghitungan. Perolehan skor hasil pengumpulan data dijumlah dari nomor satu sampai nomor terakhir. Sementara itu terdapat skor kriteria yaitu skor tertinggi dikalikan jumlah butir pertanyaan dan jumlah responden. Instrumen pengujian peserta didik dilakukan dengan menggunakan angket. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala Likert. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012:136) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item yang menggunakan skala Likers mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa :

|     |                       |             |      |
|-----|-----------------------|-------------|------|
| SS  | = Sangat Setuju       | diberi skor | : 5  |
| ST  | = Setuju              | diberi skor | : 01 |
| RG  | = Ragu-ragu           | diberi skor | : 3  |
| TS  | = Tidak Setuju        | diberi skor | : 2  |
| STS | = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | : 1  |

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (= orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan).

Data tersebut dapat berupa data kualitatif ataupun kuantitatif. Data kualitatif berupa dokumen, foto, tanggapan, dan saran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil penilaian terhadap produk modul kejual belian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 01 Kota Serang.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menggunakan beberapa teknik agar data yang diperoleh lebih objektif. Langkah-langkah tersebut diantaranya :

#### 1. Observasi

Nana Sudjana<sup>8</sup> mengatakan observasi adalah sebagai pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamatan. Karena itu teknik ini diarahkan pada upaya pengangkatan data yang berorientasi pada kenyataan-kenyataan praktis, seperti berlangsung proses belajar mengajar, interaksi guru dengan peserta didik/i, realitas kegiatan peserta didik/i, sampai pada gambaran keadaan sekolah pada umumnya.

#### 2. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang penulis lakukan untuk memperoleh informasi tentang profil dan kondisi sarana penunjang serta kurikulum yang dipergunakan di

<sup>7</sup><https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/28088>, Maret 2020

<sup>8</sup>Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987

---

SMK Negeri 01 Kota Serang

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para responden seperti dengan ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran dan peserta didik pada saat analisis kebutuhan dan melakukan uji coba awal modul Jual beli pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperjelas jawaban berupa angket.

4. Diskusi dengan ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa

Untuk mengetahui kualitas produk modul yang telah dirancang pada tahap awal, peneliti melakukan diskusi dengan berbagai pihak seperti ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh tanggapan tentang modul jual beli.

5. Angket

Angket dipergunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan dihasilkan. Angket tersebut berkaitan tentang isi materi modul, struktur modul, kesesuaian modul dengan multimedia interaktif kelayakan modul menurut penilaian peserta didik sebagai pengguna.

6. Tes

Tes sebagai alat penilaian hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dan dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mempertimbangkan waktu dan dana yang ada, maka langkah-langkah proses pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi jual beli dengan metode berbasis multi media interaktif ini disederhanakan dan dimodifikasi namun masih berlandaskan teori yang ada. Hal ini merujuk pada pemaparan Sukmadinata (2010:187) bahwa dalam penelitian program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian pengembangan dapat dihentikan sampai didapatkan draft final tanpa pengujian hasil. Ini pula yang dijadikan dasar dalam pengembangan model *Dick dan Carey* meliputi tujuan instruksional yang diawali dengan analisis instruksional, analisis peserta didik dan konteks, merumuskan sasaran kinerja, pengembangan instrumen penilaian, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih materi, dan mengembangkan serta melakukan evaluasi formatif yang hanya membatasi pada evaluasi formatif.

Agar memudahkan dalam menentukan langkah kerja, model pengembangan tersebut penulis bagi dalam tiga tahapan, yang diadopsi dari *Atwi Suparman*. Secara umum model pengembangan instruksional (MPI) menurut *Atwi Suparman* terdiri dari tiga tahap yaitu tahap mengidentifikasi, tahap mengembangkan, dan tahap mengevaluasi dan merevisi. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut

**Tabel 1. Tahap pengembangan**

|                                 |                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahap Mengidentifikasi          | Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum<br>Melakukan analisis instruksional<br>Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik peserta didik |
| Tahap Mengembangkan             | Menulis tujuan instruksional khusus<br>Menulis tes acuan patokan<br>Menyusun strategi instruksional<br>Mengembangkan bahan instruksional                                        |
| Tahap Mengevaluasi dan Merevisi | Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk di dalamnya kegiatan merevisi                                                                                        |

### 1. Persepsi dan Respon siswa Terhadap Modul

Dari hasil kelayakan produk sebagai bahan evaluasi untuk implemementasi produk, dengan tahapan evaluasi di antaranya sebagai berikut :

Produk yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya dilakukan uji perorangan kepada 5 orang siswa untuk mengetahui respon siswa mengenai produk yang dikembangkan. Dari hasil uji perorangan diperoleh respon siswa seperti pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 2. Angket Respon Penilaian Siswa**

| NISN       | Kelas    | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | Jumlah |
|------------|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| 0022095725 | XI TKJ 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 2  | 87     |
| 0036852755 | XI TKJ 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4  | 4  | 5  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 90     |
| 0042478170 | XI TKJ 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 2  | 77     |
| 0028994961 | XI TKJ   | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 1 | 5 | 5  | 2  | 1  | 5  | 5  | 4  | 3  | 1  | 5  | 5  | 1  | 5  | 5  | 5  | 5  | 1  | 88     |

[illegible]

Data mengenai respon peserta didik yang menggunakan media ini melalui instrumen penelitian berupa angket dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:107).

Sebanyak 25 butir pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Aspek yang termuat dalam angket respon peserta didik ini adalah aspek Kualitas tampilan, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat menggunakan modul. Hasil analisis dari pengisian angket respon peserta didik oleh 5 peserta didik setelah penggunaan bahan ajar di kelas. Berdasarkan data kualitatif tersebut secara keseluruhan penilaian modul yang dikembangkan memperoleh respon siswa dengan nilai rata-rata 67,2 % dengan kriteria baik.

Data nilai respon siswa terhadap modul yang dikembangkan kemudian dihitung dengan rumus presentasi

$$\% \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Dari hasil validasi ahli media terhadap modul yang dikembangkan, kemudian dicari nilai presentasi sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Analisis Angket Respon Peserta didik**

| Jumlah soal | Skor | Skor Ideal | Skor penilaian di bagi skor ideal | Persentase | Keterangan |
|-------------|------|------------|-----------------------------------|------------|------------|
| 25          | 420  | 625        | 0,672                             | 67,2 %     | Baik       |

Dari hasil uji one-two-one diperoleh nilai sebesar 420 dengan nilai rata-rata sebesar 67,2. Dengan demikian dari hasil penilaian respon kelima siswa mengenai produk modul yang dikembangkan berkategori cukup dan dapat dilanjutkan kepada tahap uji kelompok kecil.

**Tabel 4. Hasil Penilaian uji coba kelompok kecil**

| NIS            | No butir pertanyaan/Pernyataan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |        | J<br>m<br>l |
|----------------|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|-------------|
|                | 1                              | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |        |             |
| 00407<br>77250 | 4                              | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 9<br>9 |             |
| 00369<br>19464 | 4                              | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 8<br>7 |             |

|                |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |             |
|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| 00435<br>14872 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1<br>1<br>8 |
| 00432<br>19911 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 9<br>2      |
| 00417<br>03134 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 9<br>7      |
| 00357<br>78025 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 9<br>8      |
| 00398<br>97640 | 4 | 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 9<br>9      |
| 00389<br>37275 | 4 | 1 | 5 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 8<br>4      |
| 00446<br>98723 | 5 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 8<br>7      |
| 00478<br>13750 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 8<br>7      |
|                |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 9<br>4<br>8 |

Produk yang diujicobakan pada tahap uji lapangan yang diwakili oleh kelas XI semester 2 yang berjumlah 30 peserta didik adalah produk pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi jual beli berbasis multimedia interaktif. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan sebanyak 30 orang dapat dilihat pada lampiran hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan produk modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi jual beli berbasis multimedia interaktif. Presentase tingkat pencapaian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi jual beli berbasis multimedia interaktif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Table 5. Skor angket uji lapangan persepsi siswa**

| Jumlah soal | Skor | Skor Ideal | Skor perolehan di bagi skor maksimum | Persentase | Keterangan |
|-------------|------|------------|--------------------------------------|------------|------------|
| 25          | 2672 | 3750       | 0,712                                | 71,2 %     | Baik       |

Setelah dilakukan uji lapangan tentang apresiasi siswa diperoleh skor nilai yaitu sebesar 2672, dengan presentase penilaian 71,2 dengan kategori baik, beberapa saran dan masukan dari peserta didik yang menjadi responden berkenaan dengan perbaikan modul yang dikembangkan diterima dan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan modul ini. Adapun untuk hasil angket uji coba lapangan terlampir

## 2. Minat Siswa Terhadap Modul yang dikembangkan

Untuk mengetahui minat siswa terhadap modul yang dikembangkan, peneliti

melakukan uji minat dengan cara memberikan angket kepada siswa dengan beberapa kriteria penilaian terhadap modul. Untuk mengetahui rekapitulasi hasil minat siswa dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai minat di bawah ini :

**Table 6. Rekapitulasi hasil minat siswa**

| Jumlah soal | Skor | Skor Ideal | Skor perolehan di bagi skor maksimum | Persentase | Keterangan  |
|-------------|------|------------|--------------------------------------|------------|-------------|
| 25          | 2104 | 2250       | 0,93                                 | 93,5 %     | Sangat baik |

Dari rekapitulasi nilai angket tentang minat siswa terhadap modul pembelajaran pendidikan agama islam materi jual beli yang dikembangkan oleh peneliti, diperoleh nilai Persentase angket sebesar 93,5 %. Angka tersebut berada pada standar rentang nilai antara 93,5 berada pada kriteria nilai *Sangat Baik*.

Dengan demikian, minat siswa terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan dapat disimpulkan Baik dan modul dapat digunakan untuk pembelajaran. Adapun untuk hasil angket minat siswa terlampir.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dari Ahli bahasa, modul yang dikembangkan ditinjau dari lima aspek penilaian memperoleh skor total rata-rata 100 % dengan kategori sangat baik, maka bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan valid dan sangat layak digunakan sebagai sumber pembelajaran, meskipun masih ada beberapa yang harus direvisi sesuai dengan saran dosen Ahli bahasa. Saran perbaikan dari ahli bahasa diantaranya : untuk kata asing bahasa arab yang diindonesiakan dicetak miring, setting gambar lebih memorial posisi disimpan di tengah, sebaiknya di setiap kegiatan belajar ada latihan. Dari saran dan arahan dosen ahli tersebut, peneliti telah melakukan perbaikan pada produk modul yang dikembangkan sehingga modul dapat digunakan untuk pembelajaran.

### 3. Kelayakan Modul

Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini yaitu sebuah produk modul pembelajaran pendidikan agama islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif sebagai salah satu bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan prestasi belajar. Tujuan penelitian pengembangan modul ini sebagaimana disebutkan pada bagian pendahuluan adalah menghasilkan modul pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar pendidikan agama islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kondisi pembelajaran peserta didik di di SMK Negeri 1 Kota Serang,

Adanya modul yang dikembangkan ini yang dapat dipelajari oleh peserta didik dimanapun baik di sekolah maupun di rumah akan mampu meningkatkan pengetahuan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi jual beli dapat menambah bahan ajar yang digunakan para peserta didik di di SMK Negeri 1 Kota Serang, yang sebelumnya hanya menggunakan bahan ajar modul yang disediakan di sekolah.

Modul pembelajaran ini diharapkan juga dapat berfungsi sebagai bahan ajar yang siap dipelajari dimana saja melalui kerja kelompok dengan cara memainkan peran pada materi jual beli yang memperagakan tentang perilaku jual beli dalam kehidupan. produk yang dikembangkan berupa modul yang dihasilkan sudah sesuai dengan harapan dan kelebihan serta kelemahannya.

#### 4.Efektifitas Modul

Efektifitas penggunaan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi jujur dengan metode bermain peran dapat diketahui melalui skor data yang diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa serta implemementasi modul yang di ujicobakan kepada kelompok besar deangan jumlah responden sebanyak 30 orang peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Serang,

Efektifitas modul pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Materi jual beli berbasis multimedia interaktif juga dapat diukur melalui aspek yang yang tercantum pada lembar penilaian ahli materi pada tahap revisi draft final yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7. Hasil Uji Ahli Materi**

| Indicator aspek penilaian | Jumlah soal | Jumlah Skor | Jumlah Kriteria | Presentase | Kategori    |
|---------------------------|-------------|-------------|-----------------|------------|-------------|
| Kualitas Tampilan         | 5           | 21          | 25              | 84 %       | Sangat Baik |
| Penyajian Materi          | 8           | 34          | 40              | 85 %       | Sangat baik |
| Manfaat                   | 5           | 21          | 25              | 84 %       | Sangat baik |
| Presentase Keseluruhan    |             |             |                 | 84,33%     | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, modul yang dikembangkan memperoleh nilai total rata-rata 84,33%, hal tersebut sebagaimana pendapat riduan, bahwa tingkat keefektifan dan kelayakan modul berada pada rentang presentase 84 % - 100 % dengan kriteria penilaian sangat baik. Maka dari hasil nilai presentasi tersebut modul layak digunakan untuk pembelajaran.

Efektifitas modul pembelajaran Pendidikan AgamaIslam Materi jual beli berbasis multimedia interaktif yang dihasilkan dapat diukur melalui beberapa aspek yang yang tercantum pada lembar penilaian ahli media pada tahap revisi draft final yang terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8 Uji ahli media**

| Indicator aspek penilaian | Jumlah soal | Jumlah Skor | Jumlah Kriteria | Presentase | Kategori |
|---------------------------|-------------|-------------|-----------------|------------|----------|
| Aspek Media               | 6           | 24          | 30              | 80 %       | Baik     |

|                       |   |    |    |      |      |
|-----------------------|---|----|----|------|------|
| Desain isi modul      | 7 | 28 | 35 | 80 % | Baik |
| Rata rata Keseluruhan |   |    |    | 80 % | Baik |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ahli media menyatakan baik terhadap modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif berdasarkan hasil perhitungan presentasi dan rata rata nilai masing –masing aspek, kelayakan dan keefektifan modul berada pada rentasng nilai presentase 68% - 83% dengan kriteria penilaian Baik. Efektifitas yang dihasilkan dapat terukur pula melalui hasil data angket tentang beberapa pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa desain sampul dan desain isi modul sangat efektifdalam meningkatkan minat dan pemahaman materi pelajaran

**Table 9. skor penilaian ahli Bahasa**

| Indicator aspek penilaian | Jumlah soal | Jumlah Skor | Jumlah Kriteria | Presentase | Kategori    |
|---------------------------|-------------|-------------|-----------------|------------|-------------|
| Aspek penyampaian materi  | 4           | 20          | 20              | 100%       | Sangat Baik |
| Aspek Komunikasi          | 6           | 30          | 30              | 100%       | Sangat Baik |
| Rata – Rata Keseluruhan   |             |             |                 | 100 %      | Sangat Baik |

Dari tabel 9di atas dapat disimpulkan bahwa ahli Bahasa menyatakan sangat baik terhadap modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif berdasarkan hasil perhitungan presentasi dan rata rata nilai masing – masing aspek, kelayakan dan keefektifan modul berada padarentang nilai presentase 84 % - 100 % dengan kriteria penilaian Sangat baik. Efektifitas yang dihasilkan dapat terukur pula melalui hasil data angket tentang beberapa pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa kalimat dalam modul mudah di pahami dan tidak ada makna yang ganda

**Tabel 10. Hasil Evaluasi Tes PAI**

| NO Urut | Nama                 | NISN / NIS            | Kelas    | Jawaban |       |      |
|---------|----------------------|-----------------------|----------|---------|-------|------|
|         |                      |                       |          | Benar   | Salah | Skor |
| 1       | ADE MAHENDRA         | 0022095725 / 19201583 | XI TKJ 1 | 7       | 3     | 70   |
| 2       | ADIB RAIHAN ASHIDIQ  | 0036852755 / 19201584 | XI TKJ 1 | 8       | 2     | 80   |
| 3       | ADINDA ZAHRA PERMATA | 0042478170 / 19201585 | XI TKJ 1 | 9       | 1     | 90   |
| 4       | ADRIAN SYAWALI       | 0028994961 / 19201586 | XI TKJ 1 | 8       | 2     | 80   |

|    |                      |                       |          |   |   |    |
|----|----------------------|-----------------------|----------|---|---|----|
| 5  | AFIYANA OKTAVIA      | 0042459481 / 19201587 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 6  | AHMAD IRFAN SAEFUDIN | 0046942913 / 19201588 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 7  | ARYA ADITYA          | 0036934947 / 19201589 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 8  | ARYA ASSYURA RINALDI | 0040777250 / 19201590 | XI TKJ 1 | 7 | 3 | 70 |
| 9  | BALIZE MELLANDITA    | 0036919464 / 19201591 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 10 | FATIMAH AZ-ZAHRA     | 0043514872 / 19201592 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 11 | FIKRI AULIA AMTA     | 0043219911 / 19201593 | XI TKJ 1 | 7 | 3 | 70 |
| 12 | FINDI PUTRA PRATAMA  | 0041703134 / 19201594 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 13 | GILANG MAHES HANTARA | 0035778025 / 19201595 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 14 | IBRAHIM              | 0039897640 / 19201596 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 15 | ILHAM FIRMANSYAH     | 0038937275 / 19201597 | XI TKJ 1 | 7 | 3 | 70 |
| 16 | ILHAM YUSUF          | 0044698723 / 19201598 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 17 | IPAH ALYA FADHILAH   | 0047209172 / 19201599 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 18 | IRMA PERMANA PUTRI   | 0047813750 / 19201600 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 19 | LALU GUNARDI W.      | 0038267548 / 19201601 | XI TKJ 1 | 7 | 3 | 70 |
| 20 | LUTFI ARDIANSYAH     | 0036035583 / 19201602 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 21 | MAULANA PUTRA        | 0035778056 / 19201603 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 22 | ADE MAHENDRA         | 0041230940 / 19201604 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |
| 23 | Hikmah Azizah        | 0041421362 / 19201605 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 24 | DWI SETIAWAN         | 0036858811 / 19201606 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 25 | BINTANG PRAYOCA      | 0046748895 / 19201607 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 26 | Niekha tsuraya       | 0043111632 / 19201608 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |

|    |                       |                       |          |   |   |    |
|----|-----------------------|-----------------------|----------|---|---|----|
| 27 | Ghaisan M Abidavero   | 0043230815 / 19201609 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 28 | Raihan Arif Fatihah   | 0038307024 / 19201610 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 29 | Qeylla Eka qatrunnada | 0064877053 / 19201611 | XI TKJ 1 | 9 | 1 | 90 |
| 30 | Alifiah Zain          | 0043679519 / 19201612 | XI TKJ 1 | 8 | 2 | 80 |

Jml 2.490,0

Min 70,0

Max 90

Rata – rata 83

St

Deviasi 7,4971

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar terkait dengan pembelajaran PAI dengan menggunakan modul pembelajaran PAI materi jual beli berbasis multimedia interaktif yang dibaca dan dipelajari secara berkelompok dengan cara memainkan peran cerita yang terdapat pada modul yang dikembangkan. Hasil tes formatif setelah menggunakan modul yang dikembangkan, nilai peserta didik mencapai angka rata-rata 83 dari butir soal pilihan ganda yang diberikan dengan skor bobot soal jika mampu menjawab benar skor 10 dan yang salah skor 0

## B. Pembahasan

Pengembangan modul pembelajaran PAI materi jual beli berbasis multimedia interaktif ini difokuskan kepada penelitian di lokasi SMK Negeri 01 Kota Serang, didasarkan pada kenyataan bahwa masih kurangnya bahan ajar yang relevan dengan kondisi kurikulum yang berlaku dan belum selaras dengan perkembangan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya bahan ajar berupa modul PAI Materi jual beli yang bisa dibaca dan dipelajari oleh semua peserta didik di sekolah maupun di rumah secara berkelompok dengan menggunakan multimedia interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi peserta didik dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengulangi materi dimanapun dan kapanpun sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan meningkatkan pemahaman materi ajar.

Produk pengembangan modul pembelajaran ini telah dilakukan penyempurnaan bertahap melalui *review*, penilaian dari ahli materi, ahli media pembelajaran, ahli bahasa dan peserta didik SMK Negeri 01 Kota Serang sebagai sasaran pengguna modul pembelajaran produk pengembangan ini.

Minat belajar siswa dengan menggunakan modul yang dikembangkan oleh peneliti sebesar 70,13 berkategori baik. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Kurniawati tentang minat siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan modul kontekstual sebesar 31,36%. Hal itu menunjukkan bahwa penelitian yang dikembangkan dalam bentuk modul pembelajaran pendidikan agama islam materi jual beli dapat meningkatkan hasil produk yang sebelumnya.

Hasil pengembangan produk modul pembelajaran yang peneliti lakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat diketahui dari tes pengetahuan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 83, nilai tersebut berada di atas kriteria ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 01 Kota Serang yaitu sebesar 75. Jika merujuk kepada pendapat Riduwan (2010:89) tentang kriteria nilai, maka nilai 75 berada pada tingkat kelayakan 61 – 80 dengan kriteria Baik.

Adapun keterbatasan produk pengembangan modul pembelajaran PAI materi jual beli ini terbatas hanya diperuntukan bagi peserta didik SMK Negeri 01 Kota Serang yang sesuai dengan keadaan dan situasi sekolah dan sarana dan prasarana, sehingga penggunaan untuk tujuan lain perlu pengkajian lebih lanjut dan penyesuaian dengan kondisi setempat.

Selain itu, modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif dapat menyesuaikan kondisi siswa yang memiliki sarana informasi seperti laptop ataupun smarphon dengan mempelajari file modul yang dapat disimpan dalam perangkat tersebut, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mempelajarinya tanpa harus membawa modul dalam bentuk print out.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Bahan ajar bentuk modul pembelajaran pendidikan agama islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif, layak digunakan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek materi pembahasan sesuai dengan hasil penilaian validator ahli materi yang memberikan penilaian terhadap tiga aspek indikator, diantaranya aspek kalitas tampilan, materi, dan manfaat (kesesuaian dengan KI dan KD), aspek substansi materi. Dari ketiga aspek yang diberikan penilaian oleh ahli materi, rata-rata nilai sebesar 84,33% yang masuk pada kategori **sangat baik**.
2. Hasil penilaian ahli media yang memberikan penilaian terhadap dua aspek indikator, diantaranya desain sampul modul, dan desain isi modul. Dari dua aspek yang diberikan penilaian oleh ahli media, rata-rata nilai sebesar 80 % yang masuk pada kategori baik. dari aspek bahasa, hasil penilaian ahli bahasa yang memberikan penilaian terhadap lima aspek, diantaranya aspek kelugasan bahasa, komunikatif dan interaktif, Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, Konsistensi penggunaan istilah dan simbol. Dari kedua aspek yang diberikan penilaian oleh ahli bahasa, rata-rata nilai sebesar 100 % yang masuk pada kategori sangat baik.  
Modul pembelajaran pendidikan agama islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif, layak digunakan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek media dan aspek bahasa.
3. Modul pembelajaran pendidikan agama islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif, berdasarkan persepsi dari peserta didik mengenai kepraktisan modul yang dikembangkan diperoleh skor rata-rata sebesar 71,28 % dengan kategori baik dan modul layak untuk digunakan.

4. Berdasarkan minat peserta didik mengenai kepraktisan modul yang dikembangkan diperoleh skor persentase sebesar 72,96 % dengan kategori baik dan modul pembelajaran pendidikan agama islam materi jual beli berbasis multimedia interaktif layak untuk digunakan
5. Hasil uji lapangan yang diikuti oleh 30 peserta didik sebagai responden setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul yang dikembangkan dilakukan tes evaluasi dengan 10 item Dari 30 responden diperoleh rata-rata skor nilai sebesar 92 yang melebihi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran pendidikan agama islam materi juala beli. Dengan demikian modul yang dikembangkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik dan modul layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak di SMK Negeri 1 Kota Serang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- [2] Ali, Muhammad Daud, *Hukum Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- [3] Anitah, Sri, *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Apresindo, 2009
- [4] Arif, Sukardi, Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediatama Sarana Prakasa, 1998
- [5] Arifn, Zainal, *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011
- [6] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Peneltian Suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta:2010
- [7] Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- [8] Colid, Narbuko, ABU Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: bUmi Aksara, 1997
- [9] Danaswari RestiAyudkk,2013,[http://www. syekhnurjati.ac.id/ jurnal/ index.php/ sceducatia/ article/view477/0](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view477/0), diakses tgl 19 Juli 2020 Pkl.11.50
- [10] Hadis, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Dina, 2006),p.38-39.
- [11] Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008
- [12] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- [13] Hasa, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- [14] M. Atwi Suparman, *Desain Intuksional Modern*, 2014: 284, erlangga, Jakarta
- [15] Made Wena. 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, cet-6, Jakarta : Bumi Aksara
- [16] Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- [17] Melvin L SIberman, *Actif Learning,101 cara belajar siswa aktif*, Nuansa, Bandung 2012
- [18] Muhamad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta, Kencana :2013
- [19] Munir, *Multimedia konsep & Aplikasinya dalam pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2015\
- [20] Nasution, S. 2013, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, cet-16, Jakarta : Bumi Aksara
- [21] Prastowo, Andi, *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajr Inovativ*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),p.14.
- [22] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta 2012,
- [23] Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, cet-7,2012, Jakarta : Kalam Mulia
- [24] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada :2012
- [25] Sirate S Fatimah Sitti,Ramadhana Risky,*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis*

*Keterampilan Literasi*, 2017, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/viewFile/5763/4998>, diakses senin 17 agustus 2020 pukul 07.41 wib

- [26] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- [27] Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2011
- [28] Yulita Erma, 2016, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Dasar Sains Peserta Didik Kelas IV MI/SD*, [http://digilib.uin-suka.ac.id/22700/1/1420420028 BAB-I IV-atau-V DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/22700/1/1420420028%20BAB-I%20IV-atau-V%20DAFTAR-PUSTAKA.pdf), diakses tgl 17 Agustus 2020
- [29] Zainal Arifin., *Evaluasi Pembelajaran*, cet-5, Bandung : Remaja Rodaskarya, 2013